

IMPLEMENTASI SILA KETIGA PANCASILA SEBAGAI PENGUATAN WAWASAN KEBANGSAAN PADA MUATAN PPKN SISWA KELAS IV DI SDN WOJO

Wachid Pratomo, Nadziroh , Chairiyah

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Daar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: wachid.pratomo@ustjogja.ac.id; nadzre_nad@yahoo.com; rhiya_pasca@yahoo.com

Abstract

This study is based on the following Implementation, factors involved , content Obstacles ,Solution for Pancasila Implement the third principle of Pancasila as a national insight into civic education for student grade IV SDN Wojo. This survey is a qualitative and descriptive survey. The survey was conducted on SDN Wojo with a total of 19 fifth grade students. The data sources for this survey were the principal, fifth grade teachers, and fifth grade students. The data acquisition method used observation, interview, and documentation techniques. Survey tools are observation guides, interview guides, and documents. Test the validity of your data using a reliability test using triangulation (source, method, time triangulation). The data analysis method for this study uses Miles and Huberman analysis, which consists of data collection, data reduction, data display, and data validation. As a result, (1) Pancasila's Third Principles as a national insight into the content of citizens of grade IV SDN Wojo, with examples of linking citizens' learning, mutual cooperation, mutual respect of friends, tolerance, etc. Implementation was shown. Students practicing in their daily lives. -Day. (2) Support the content of grade IV SDN Wojo civic education, namely the characteristics of inclusive schools with different levels of intelligence, the implementation of Panchasila's Third Principles as a national insight into the existence of religion. Differences in factors and the existence of parental associations. (3) According to SDN Wojo, it can prove that parents lack motivation for their children. Students are not maximal in teaching Pankashira's third principle of strengthening national insights, and have limited time to teach teachers to face students. Students' faces, different attitudes and personalities. (4) To overcome obstacles in implementing Pancasila's Third Principles as a national insight into the civilian content of Grade IV SDN Wojo by providing a rating of all materials provided. Solution. Students become actions.

Keywords: *Implementation, Pancasila's Third Principles, Strengthening NationalInsights, PPKn.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi mengatasi hambatan siswa dalam implementasi sila ketiga Pancasila sebagai wawasan kebangsaan pada muatan PPKn siswa kelas IV SDN Wojo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SDN Wojo pada siswa kelas IV dengan jumlah 19 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV serta siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi sila ketiga Pancasila sebagai wawasan kebangsaan pada muatan PPKn siswa kelas IV SDN Wojo dengan mengaitkan pembelajaran PPKn, memberi contoh seperti bergotong royong, saling menghargai teman, toleransi, kepada siswa sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. faktor pendukung implementasi sila ketiga Pancasila sebagai wawasan kebangsaan pada muatan PPKn siswa kelas IV SDN Wojo yaitu adanya ciri sekolah inklusi yang memiliki tingkat standar kecerdasan berbeda, adanya perbedaan agama, dan adanya organisasi paguyuban orangtua. (3) dari SDN Wojo dapat dibuktikan kurangnya motivasi orangtua kepada anak, siswa belum maksimal dalam menanamkan sila ketiga Pancasila sebagai penguatan wawasan kebangsaan, keterbatasan waktu guru dalam mengajar siswa secara tatap muka, sikap atau karakter siswa yang berbeda-beda. (4) Solusi mengatasi hambatan implementasi sila ketiga Pancasila sebagai wawasan kebangsaan pada muatan PPKn siswa kelas IV SDN Wojo dengan memberikan evaluasi semua materi yang diberikan, siswa diberi contoh perilaku.

Kata Kunci: Implementasi, Sila Ketiga Pancasila, Penguatan Wawasan Kebangsaan, PPKn

A. Pendahuluan

Mutu Pendidikan yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai sila Pancasila pada *era revolusi industri 4.0*, peserta didik dituntut untuk mengaplikasikan pengamalan nilai-nilai pancasila sebagai penguatan wawasan kebangsaan peserta didik. Dalam bangsa Indonesia yang terdiri dari bermacam adat istiadat, suku, beragam budaya lokal serta agama dan keyakinan sehingga membutuhkan kebersamaan dan persatuan agar tidak menimbulkan perpecahan. Penerapan nilai-nilai pancasila sebagai penguatan wawasan kebangsaan dapat dilakukan dengan memberikan contoh budaya yang terdapat pada wilayah masing-masing. Pada pembelajaran dapat diterapkan dengan cara bermain peran tentang keberagaman bahasa, suku, agama dan lain sebagainya guna meningkatkan rasa toleransi terhadap sesama.

Pembelajaran yang sudah berjalan harus menyinkronkan ketiga lingkungan dimana siswa berada yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat yang dinamakan tripusat pendidikan. *Tripusat Pendidikan* ini adalah sistem pendidikan Tamansiswa yang memusatkan 3 (tiga) lingkungan pendidikan, yaitu: a. Lingkungan Keluarga, b. Lingkungan Sekolah, dan c. Lingkungan Masyarakat yang saling berkaitan erat.

Negara yang maju selalu mengalami kemajuan dan perkembangan dalam proses pendidikan. Pendidikan adalah suatu cara untuk membentuk kepribadian siswa dalam penerapan nilai-nilai sosial pada masyarakat yang nantinya akan berguna bagi bekal siswa di masa yang akan datang (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014:37-38). Persatuan Indonesia yang terdapat pada Pembukaan UUD NKRI Tahun 1945 yang termuat dalam berita Republik Indonesia tahun kedua nomor 7, bahwa mendirikan negara Indonesia yaitu negara yang mengatasi segala paham golongan dan paham perseorangan bahwa bukan negara berdasarkan individualisme dan negara yang mengutamakan kelas atau negara yang mengutamakan 1 golongan. maka negara Indonesia adalah negara yang berdasarkan asas kekeluargaan tolong menolong atau dengan dasar keadilan sosial. Maka dapat dipahami bahwa tujuan mendirikan negara Indonesia antara lain adalah mengutamakan seluruh bangsa Indonesia (Hanafi, 2018 : 57).

Sila ketiga Pancasila yaitu Persatuan Indonesia, secara morfologi artinya suatu hasil dari perbuatan. Adapun nilai yang terkandung dalam sila persatuan Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan ke-4 sila lainnya karena keseluruhan Sila

merupakan satu kesatuan yang bersifat sistematis. Sila persatuan Indonesia didasari dan dijiwai oleh nilai ketuhanan kemanusiaan kerakyatan dan keadilan sosial (Chairiyah dkk, 2018: 93-94). Wawasan kebangsaan adalah cara pandang atau cara melihat eksistensi diri suatu bangsa dalam konteks keberadaannya sebagai identitas yang utuh dan bulat maupun dalam konteks hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitar. Bagaimana suatu bangsa memandang dan memaknai diri baik dari segi peruntukannya maupun dari berbagai faktor. Berdasarkan pengalaman dan bahkan dari segi tujuan serta harapan dancita-cita yang hendak dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan, terdapat masalah dan kendala dalam pembelajaran tematik bermuatan PPKn di SD N Wojo. Merujuk kepengamatan awal, kendala dan masalah yang dihadapi guru maupun siswa. Pembelajaran *blended learning* menjadi salah satu pembelajaran alternatif dan inovasi baru, guru dalam proses pembuatan adminitrasi sendiri masih dalam tahap proses adaptasi dan juga kurangnya literasi untuk mengutip maupun membuat bahan ajar yang di sinkronkan dengan kurikulum. Siswa juga mendapat dampak yang signifikan dengan kurangnya

pemahaman, literasi materi, wawasan kebangsaan, maupun contoh kegiatan untuk di pelajari selama pembelajaran tatap muka. Dengan demikian permasalahan dalam materi tersebut juga didasari kurangnya guru dalam membuat materi di bidang Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sejatinya merupakan muatan pembelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang baik, bermoral, berakhlak mulia serta memiliki wawasan kebangsaan berdasarkan Pancasila, NKRI dan UUD 1945.

Permasalahan yang terjadi adalah dimana kelas IV SDN Wojo selama pembelajaran, masih kurangnya wawasan kebangsaan yang merujuk nilai-nilai dan sila Pancasila yang diterapkan. Sehingga saat pembelajaran tatap muka peserta didik mengalami hambatan dalam menerima pembelajaran dari guru, yang mana peserta didik masih adaptasi pembelajaran tatap muka dikarenakan peralihan atau pemulihan pasca *pandemic Covid-19*. Didalam proses pembelajaran yang diterapkan guru yang terfokus pada pembelajaran PPKn juga mengalami hambatan pada penerapan atau implementasi nilai-nilai Pancasila yang tertuang pada perangkat pembelajaran sehingga siswa belum mampu untuk

menerapkannya. Saat ditetapkannya pembelajaran tatap muka oleh Kemendikbud, SDN Wojo mengimplementasikan semua pembelajaran yang awalnya *daring* menjadi *luring*. Dalam pembelajaran *luring* tersebut secara otomatis kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka yang mana guru dan peserta didik harus adaptasi pasca *pandemic Covid-19* yang mana harus memadukan pembelajaran *daring* dan *luring* (*Blanded Learning*). Kemudian fasilitas dan mobilitas peserta didik mulai beradaptasi kembali pasca *pandemic Covid-19* yang mana mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Maka, solusi yang tepat dan nyata di SDN Wojo salah satunya dilakukan dengan memadukan media pembelajaran konkret dan *digital*. Sebab jika tidak, dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan kematangan hasil belajar dan pencapaian dari proses pendidikan yang diterapkan di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Implementasi Sila Ketiga Pancasila Sebagai Penguatan Wawasan Kebangsaan pada muatan PPKn Siswa Kelas IV SDN Wojo .

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang hanya benar menggambarkan apa yang terjadi dalam sebuah keadaan tertentu, dan setelah data yang di peroleh langkah selanjutnya dikelompokkan lalu dibuat kesimpulan dalam bentuk penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif karena peneliti mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek peneliti dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder untuk mencari dan mengumpulkan data yang diolah. *Sumber primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data *primer* dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas IV SD N Wojo. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dengan kata lain sumber data sekunder dapat dijadikan sebagai data penunjang dari sumber data pertama (*primer*). Dalam penelitian ini,

sumber data primer Sumber data *primer* dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas IV sedang data sekunder yang digunakan adalah data hasil dokumentasi (Sugiyono, 2013: 309). Pengumpulan data merupakan proses analisis data yang dimulai dengan menelaah data yang telah diperoleh untuk kemudian dijadikan satu (dikumpulkan) dengan metode penelitian kualitatif yang sudah diterapkan yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada kepala sekolah dan guru mengenai implementasi sila ketiga Pancasila sebagai penguatan wawasan kebangsaan dalam pembelajaran PPKn siswa kelas IV SDN Wojo. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 345) adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung

C. Pembahasan dan Hasil

Implementasi sila ketiga pancasila sebagai penguatan wawasan kebangsaan muatan PPKn siswa kelas IV SDN Wojo

yaitu yang pertama dengan cara guru mengaitkan materi dalam pembelajaran PTM agar membentuk pribadi lebih baik, dengan memotivasi dan memberi nasehat kepada siswa, guru mengaitkan pembelajaran PPKn, memberi contoh seperti bergotong royong, saling menghargai teman, toleransi, kepada siswa sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Saat belajar tentang rumah adat siswa diajarkan tentang keberagaman yang ada di Indonesia, mengingatkan agar saling tolong menolong sesama teman di sekolah. Mulyasa dalam bukunya (Majid, 2012:93) menjelaskan bahwa implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Berdasarkan data temuan peneliti di lapangan penerapan ide dalam implementasi sila ketiga pancasila sebagai penguatan wawasan kebangsaan muatan PPKn dengan cara guru memberi contoh tentang implementasi sila ketiga Pancasila sebagai penguatan wawasan kebangsaan di sekolah karena guru adalah bapak/ibu di sekolah bagi anak-anak serta sebagai panutan dan suri

tauladan sehingga siswa akan meniru yang dicontohkan oleh guru, contohnya saling menyanyangi sesama teman, tidak membeda-bedakan teman sesuai dengan suku atau agamanya.

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh gambaran tentang faktor pendukung yang terdapat dalam implementasi sila ketiga pancasila sebagai penguatan wawasan kebangsaan muatan PPKn siswa kelas IV SDN Wojo . Temuan peneliti di lapangan dalam menerapkan sila ketiga pancasila sebagai penguatan wawasan kebangsaan pada pembelajaran PTM yaitu sebagai sekolah inklusi memiliki ciri adanya tingkat perbedaan standar kecerdasan maupun perbedaan fisik yang dapat mendukung siswa dalam mengimplementasi sila ketiga pancasila, adanya perbedaan agama antar siswa yaitu islam, kristen, hindu, budha juga dapat menjadi faktor pendukung siswa dalam mengimplementasikan sila ketiga pancasila sebagai penguatan wawasan kebangsaan karena tidak membeda-bedakan agama dengan sesama teman di sekolah. Menurut Chairiyah, dkk (2018:97- 98) dalam bukunya berpendapat bahwa agar persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dapat terwujud maka haruslah ada rasa toleransi di antara setiap warga

masyarakat di Indonesia. Seperti halnya menurut Nisa, dkk (2021:42) dalam sila ketiga tercermin sebuah nilai kesatuan bangsa Indonesia yang utuh dan satu. Misalnya dalam gotong-royong dalam kegiatan di sekitar lingkungan. Sifat kodrat manusia monodualisyaitu sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Untuk itu manusia memiliki perbedaan individu, suku, ras, kelompok, golongan, maupun agama. Konsekuensinya di dalam Negara adalah beraneka ragam tetapi meningkatkan diri dalam suatu kesatuan dalam semboyan "Bhineka Tunggal Ika". Adanya program sekolah yaitu organisasi paguyuban orang tua (POT) yang dapat menunjang ketercapaian yang diinginkan karena adanya kontribusi dari berbagai pihak yaitu guru, orangtua, dan anak dalam melaksanakannya. Berdasarkan penemuan peneliti di lapangan faktor pendukung ini diwujudkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam lingkungan sekolah sehingga siswa dapat terlatih dengan sendirinya karena sudah menjadi kebiasaan padarasa toleransi yang dilakukan setiap hari.

Implementasi sila ketiga pancasila sebagai penguatan wawasan kebangsaan muatan PPKn siswa kelas IV SDN Wojo guru memiliki hambatan dalam mengimplementasikan sila ketiga

pancasila sebagai penguatan wawasan kebangsaan khususnya dalam pembelajaran PTM sehingga waktu dalam mengimplementasikan sila ketiga pancasila sebagai penguatan wawasan kebangsaan sangat terbatas, siswa belum bisa memahami tentang sila ketiga pancasila sebagai penguatan wawasan kebangsaan, siswa belum bisa melaksanakan dengan maksimal dan kurangnya motivasi siswa dari orang tua. Selanjutnya siswa belum paham tentang sila ketiga pancasila sebagai penguatan wawasan itu seperti apa karena sudah mendarah daging bahwasannya pelajaran PPKn adalah pelajaran hafalan saja sehingga guru dapat memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor yang terakhir sikap atau karakter siswa yang berbeda-beda. Sikap atau karakter siswa biasanya bawaan dari keluarga karena siswa terlahir dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda pula. Ketika siswa terlahir dari keluarga yang broken home akan berbeda dengan siswa yang terlahir dari keluarga yang harmonis sehingga bisa memotivasi siswa. Maka dari itu adanya pembelajaran PPKn dapat membantu siswa dalam memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban hal ini sesuai dengan pendapat dari Ahmad

Susanto (2013 : 237) Lebih luas tujuan pembelajaran PPKn ini adalah agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun jujur dan demokratis secara ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab.

Hambatan yang ada dalam pembelajaran perlu dicarikan solusinya sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Solusi mengatasi hambatan tersebut yaitu memberikan evaluasi semua materi yang diberikan, siswa diberi contoh perilaku sila ketiga pancasila sebagai penguatan wawasan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari, orang tua dapat memotivasi anaknya di rumah. Seperti halnya pendapat dari Maulana Arafat Lubis (2020:24) Pendidikan Kewarganegaraan (*PKn*) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai –nilai *Pancasila*. pendidikan kewarganegaraan merupakan proses pembelajaran yang berusaha untuk membangun *civic knowledge, civic skill, dan civic disposition* peserta didik. Solusi yang pertama yaitu memberikan evaluasi semua materi yang diberikan. Siswa diberi salah satu contoh perilaku sila ketiga

pancasila sebagai penguatan wawasan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dapat memotivasi anaknya di rumah dengan memberi nasehat-nasehat untuk anak semangat untuk belajar. Solusi ini dilakukan guna membentuk siswa lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran PPKn. Menurut Ahmad Susanto (2019 : 235) tujuan pembelajaran mata pelajaran PPKn adalah untuk menjadikan siswa: (1) Berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya. (2) Mau berpartisipasi Dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga Bisa bertindak secara cerdas di dalam semua kegiatan. (3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai moral dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini. karena jika siswa sudah memiliki nilai moral yang baik, maka tujuan untuk membentuk warga negara yang baik akan mudah diwujudkan.

D. Simpulan

Implementasi sila ketiga sebagai penguatan wawasan kebangsaan muatan PPKn siswa kelas IV SDN Wojo dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta membericontoh kepada siswa sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung yang terdapat dalam implementasi sila ketiga pancasila sebagai penguatan wawasan kebangsaan muatan PPKn siswa kelas IV SDN Wojo yaitu sebagai sekolah inklusi yang memiliki ciri penilaian standar tingkat kecerdasan yang berbeda dan fisik yang berbeda, perbedaan agama antar siswa dan warga sekolah dan adanya organisasi paguyuban orangtua yang dapat mendukung implementasi sila ketiga sebagai penguatan wawasan kebangsaan karena terdapat kontribusi antara kepala sekolah, guru, orangtua, dan siswa. Hambatan yang terdapat dalam implementasi sila ketiga pancasila sebagai penguatan wawasan kebangsaan muatan PPKn siswa kelas IV SDN Wojo Kurangnya motivasi orang tua kepada anak, siswa belum maksimal dalam mengimplementasi sila ketiga pancasila, waktu yang digunakan guru dalam pembelajaran PTM sangat terbatas sehingga sulit untuk mengimplementasi sila

ketiga pancasila sebagai penguatan wawasan kebangsaan, sikap atau karakter siswa yang berbeda-beda. Solusi dalam mengatasi hambatan implementasi sila ketiga pancasila sebagai penguatan wawasan kebangsaan muatan PPKn siswa kelas IV SDN Wojo dengan memberikan evaluasi semua materi yang diberikan, siswa diberi contoh perilaku sila ketiga pancasila dalam kehidupan sehari-hari, orang tua dapat memotivasi anaknya dirumah.

Daftar Pustaka

- Chairiyah, dkk. 2018. *Pendidikan Pancasila SD*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
- Dewantara, K. H. 2013. *Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta (UST-Pres).
- Kaelan. 2016. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Indonesia, D. J. 2012. *Modul Wawasan Kebangsaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Danniarti, R. 2017. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pendukung Tumbuh Kembang Wawasan Kebangsaan Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 7 Palembang. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)*, (Vol.2 No.2) Hal.9.
- Hanafi. 2018. Hakekat Nilai Persatuan Dalam Konteks Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Vol. 3 Nomor 1).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Pengertian Implementasi*. (diakses tanggal 3 November 2021 pukul 21.00 WIB dalam kbbi.kemendikbud.go.id).
- Kholisiyah, R. 2018. Pengembangan Nilai-Nilai Pancasila Sila Ke Tiga Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pembiasaan Hidup Rukun Dalam Perbedaan Bagi Peserta Didik. *Jurnal PPKn*, (Vol.5 No.1) Hal.5.
- Lubis, M. A. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Fatimah, S. A. 2021. Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan Di Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, (Vol. 5 No.1).
- Martodirdjo, H. S. 2008. Implementasi Pancasila Dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Ketahanan Nasional*, (Vol. XII No.2).
- Mulyadi, D. 2015. *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nisa, Dkk. 2021. Hubungan Mata Pelajaran Pancasila Di Sekolah Terhadap Implementasi Pancasila Pada Pelajar. *Jurnal Pancasila Bela Negara*, (Vol.1 No.1) Hal. 42.
- Pratama, I. P. 2015. *E-Commerce, E-*

- Business dan Mobile Commerce Berbasiskan Open Source*. Bandung: Informatika.
- Rio Armanda, Dkk. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Pangkal Pinang: UBB Press.
- Rohim, A. 2020. *Implementasi Persatuan Dan Kesatuan Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara*. 2021: PREPRINTS.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sunarso dkk. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Susanto, A. 2013. *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prena Media Group.
- Susanto, A. 2019. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENDAMEDIA GROUP.
- Tim Dosen Ketamansiswaan UST. 2014. *Materi Kuliah Ketamansiswaan*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Virgoretta, D. A. 2016. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Administrasi Public (JAP)*, (Vol.2 Nomor 2) Hal. 1-6.
- Yuniarto, B. 2021. *Wawasan Kebangsaan*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA